BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2005), metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskipsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Desain Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi struktural dengan tujuan untuk menggali lebih banyak informasi yang ada. Penentuan narasumber dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*, yaitu dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Artinya narasumber dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan narasumber ini adalah untuk mengetahui tumbuh- tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan dipilih laki- laki dewasa dengan status sebagai kepala keluarga. Sementara untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kerajinan subjek penelitiannya yaitu pengrajin yang berasal dari Kampung Adat Kuta. Selain wawancara dilakukan pula observasi lapangan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan secara langsung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kampung adat Kuta yang menggunakan tumbuhan untuk bahan bangunan dan kerajinan. Tercatat di kelurahan Karangpaninggal bahwa di Kampung Adat Kuta terdapat 117 kepala keluarga yang menempati 100 rumah. Pada pengambilan data dilakukan wawancara untuk mengetahui tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan

Feni Siti Ruqoyah, 2017
STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN UNTUK BAHAN BANGUNAN DAN KERAJINAN DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan kepada 20% narsumber dari 100 rumah yaitu 20 kepala keluarga hal tersebut mengacu terhadap pernyataan Arikunto (2006) jika subjek penelitian kurang dari 100 maka diambil semua, tetapi jika jumlah subjek penelitian besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sedangkan untuk mengetahui tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kerajinan dilakukan wawancara terhadap 2 orang pengrajin dan ketua adat.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan dari Bulan Maret hingga April 2017 di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis dan untuk proses identifikasi tumbuhan dilakukan bulan April hingga Mei 2017 di Laboratorium Lingkungan dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Menurut Fathoni (2006) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususnan Skripsi menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya ada pihak yang memberi pertanyaan (mewawancarai) dan ada pihak yang memberi jawaban (yang diwawancara). Menurut Jonathan (2009) dalam buku Psikologi Kualitatif, wawancara dibagi menjadi 2 tipe, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi-terstruktur. Pada penelitian ini dilakukan wawancara semi- terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada di jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu (Kriyantono, 2010). Pada wawancara semistruktur ini penulis mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan lain secara bebas namun yang tetap berkaitan dengan penelitian. Daftar pertanyaan dijadikan pedoman atau landasan dalam melakukan wawancara, kemudian penulis dimungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai

dengan situasi atau kondisi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Kegiatan wawancara dilakukaan saat narasumber tidak memilik kegiatan di ladang yaitu pada sore dan malam hari. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat Kampung Adat Kuta pada siang hari umumnya memiliki kegiatan bercocok tanam di ladang (sawah) sehingga tidak menggangu aktifitas berkegiatan informan. Kegiatan wawancara terlebih dahulu meminta persetujuan dari narasumber dan keluarganya.

Pertanyaan wawancara meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan penggunaan tumbuhan untuk bahan bangunan dan kerajinan yang biasa digunakan oleh masyarakat Kampung Adat Kuta. Pertanyaan diajukan dengan menggunakan bahasa daerah ditempat tersebut (O'Brien 2012). Dalam penelitian ini digunakan bahasa Sunda agar dapat berbaur dengan narasumber.

Berikut merupakan kisi-kisi dan beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan kepada para narasumber Tabel 3.1 untuk bahan bangunan dan Tabel 3.2 untuk kerajinan:

Tabel 3.1 Pertanyaan Penggunaan Tumbuhana untuk Bahan Bangunan

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Jenis Tumbuhan	a. Tumbuhan apa saja yang digunakan untuk bahan bangunan?
		b. Digunakan untuk bagian bangunan apa tumbuhan tersebut ?
		c. Dari tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk bahan bangunan bagian tumbuhan apa yang digunakan untuk bahan bangunan dan kerajinan?
		d. Penggunaan jenis tumbuhan tersebut sudah sejak dulu atau baru-baru ini ?
		e. Darimana anda mengetahui bahwa tumbuhan tersebut digunakan untuk bahan bangunan?
		f. Alasan mengapa memilih tumbuhan tersebut?
		g. Didapatkan dari mana tumbuhan tersebut?
2.	Menjaga Kelestarian	a. Dengan adanya proses pemanfaatan tumbuhan tersebut bagaimana cara masyarakat menjaga kelestarian dari tumbuh-tumbuhan untuk bahan bangunan?
		b. Pada bangunan, adakah ketentuan setiap keluarga berapa tahun sekali memperbaiki rumah?
3..	Nilai Ekonomi	a. Apakah tumbuhan bahan banguna diperjualbelikan ke daerah lain?

Tabel 3.2 Pertanyaan Penggunaan Tumbuhana untuk Kerajinan

No	Aspek	Pertanyaan
1	Jenis Tumbuhan	a. Tumbuhan apa saja yang digunakan untuk kerajinan ?
		b. Darimana anda mengetahui bahwa tumbuhan tersebut digunakan untuk kerajinan?
		c. Dari tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk bahan bangunan bagian tumbuhan apa yang digunakan untuk kerajinan?
		d. Penggunaan jenis tumbuhan tersebut apakah sudah sejak dulu atau baru-baru ini ?
		e. Alasan mengapa memilih tumbuhan tersebut?
		f. Didapatkan dari mana tumbuhan tersebut?
2.	Menjaga Kelestarian	a. Dengan adanya proses pemanfaatan tumbuhan tersebut bagaimana cara masyarakat menjaga kelestarian dari tumbuh-tumbuhan untuk kerajinan?
3.	Nilai Ekonomi	a. Setiap kerajinan yang dibuat apakah diperjualbelikan ? lalu bagaimana dengan harga dari kerajinan yang dibuat, apakahbisa membantu keuangan keluarga ?

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hasil pencatatan saat melakukan pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis di lokasi penelitian (Iskandar 2012). Catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pencatatan yang dilakukan mengenai identitas respoden, tempat dan waktu pengamatan, jawaban dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tanggapan peneliti mengenai jawaban yang disampaikan oleh responden. Tujuan dari pencatatan ini adalah untuk mencatat yang tidak terungkap saat wawancara. Ditentukan beberapa indikator yang digunakan dalam catatan lapangan ini, antara lain: informasi narasumber (nama, usia, jabatan), tempat dan tanggal pengamatan, pertanyaan, jawaban, tanggapan peneliti, dan keterangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunkan pendekatan kualitatif dengan mengidentifikasi seluruh informasi yang berasal dari informan sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui, proses wawancara, serta melakukan catatan lapangan. Digunakan alat dalam pengumpulan data ini yaitu alat tulis serta kamera untuk proses dokumentasi.

G. Prosedur dan Alur Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penelitian, tahap pembuatan herbarium dan tahap identifikasi tumbuhan. Berikut ini merupakan penjelasan secara rinci dari ketiga tahapan tersebut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi:

1) Dilakukan survei ke Kampung adat Kuta untuk mengetahui kondisi lingkungan yang ada dan menemui ketua dusun.
2) Merumuskan masalah yang akan diteliti dengan mengacu pada hasil survei yang dilakukan.
3) Melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam rumusan masalah.
4) Pembuatan proposal penelitian yang dipersentasikan dalam seminar proposal.
5) Perbaikan proposal yang telah diseminarkan dengan berkonsultasi bersama dosen pembimbing.
6) Penyusunan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan dalam wawancara.
7) Konsultasi instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
8) Perbaikan instrumen penelitian lalu hasil perbaikan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian meliputi:

1) Mengurus surat perizinan ke instansi terkait yakni Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis, agar penelitian yang dilakukan legalitasnya dapat dipertanggung jawabkan.
2) Melakukan pertemuan dengan ketua adat, ketua dusun, sesepuh dan sebagian masyarakat di Aula pertemuan
3) Melakukan wawancara yang dilakukan dengan teknik semi-terstrukur terhadap 20 narasumber yang telah dipilih.
4) Melakukan dokumentasi wawancara menggunakan perekam suara dan kamera digital serta pendokumentasian tumbuhan menggunakan kamera digital dan pencatatan sebagai penunjang data.
5) Melakukan pengamatan lapangan dan pencuplikan spesimen tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan dan kerajinan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari narasumber. Dalam proses pengamatan lapangan ini ditemani atau dipandu oleh Aki Warja (sesepuh).

c. Tahap Pembuatan Herbarium

1) Memilih tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan dan kerajinan yang belum teridentifikasi lalu dibersihkan dengan cara dicuci menggunakan air bersih.
2) Setelah tumbuhan bersih dan kering lalu tumbuhan diletakkan untuk proses pengawetan diatas koran dengan posisi yang rapih lalu dipres.
3) Menyimpan awetan selama 1 sampai 2 minggu ditempat yang kering atau tidak lembab.

d. Tahap Identifikasi

1) Melakukan identifikasi tumbuhan secara online dengan *APG system*, untuk validasi nama ilmiah menggunakan website theplantlist.org, website ini merupakan hasil rekomendasi pembimbing pada saat

kegiatan Program Latihan Akademik (PLA) yang merupakan peneliti LIPI, terdapat pula website plantamor.com dan usefultropicalplant.com yang digunakan untuk referensi. Dilakukan pula identifikasi dengan menggunakan referensi dari buku Ensiklopedia Flora.

2) Melakukan pencatatan hasil identifikasi yang telah didapatkan.

2. Alur Penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

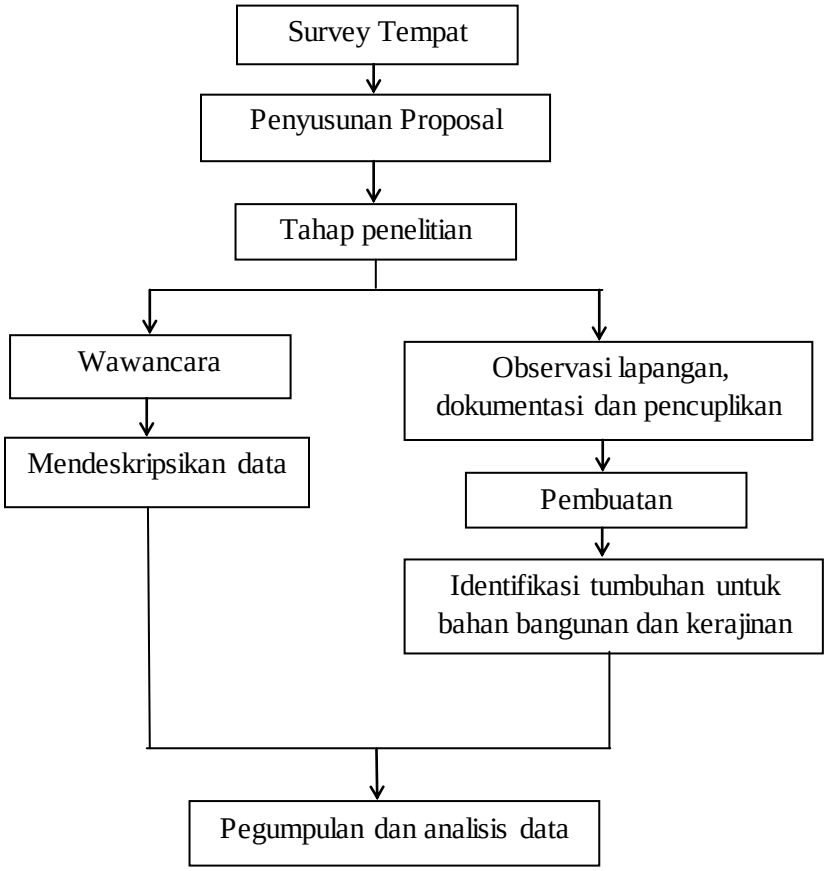

Gambar 3.1. Alur Penelitian

H. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis,

karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian data, dan penafsiran data selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya (Sundusiah, 2010).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara terhadap laki- laki yang menjadi kepala keluarga dan pengrajin kerajinan yang berasal dari Kampung adat Kuta, Kabupaten Ciamis. Data yang merupakan hasil dari observasi langsung dan wawancara didokumentasikan melalui catatan tabel pengamatan atau rekaman yang nantinya akan diartikan dan ditranskripsikan. Setelah data terkumpul maka akan dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian yang dibuat. Berikut merupakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan :

1. Pemilihan data, data dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat, dari data mentah atau data kasar dari catatan tabel pengamatan, dokumentasi penelitian yang telah ditranskripsikan dan hasil wawancara pada warga Kampung Adat Kuta akan dipilih oleh peneliti data- data yang akan digunakan.
2. Pengkategorian data, dalam pengkategorian ini peneliti akan mencari pola atau tema dan akan membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga akan ada proses reduksi data ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga data akan menjadi lebih selektif dan sederhana.
3. Penafsiran data, data- data yang telah dipilih lalu akan ditafsirkan, hasil dari penafsiran ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi. Data yang telah ditafsiran merupakan jawaban dari pertanyaan penilitian yang dibuat.
4. Penarikan kesimpulan, setelah dianalisis data yang diperoleh selama penelitian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Dilakukan pula perhitungan mengenai tingkat kepentingan tumbuhan dengan menggunakan rumus indeks etnobotani sebagai berikut (Parthiban dkk., 2015):

$$\mathbf{RFC} = \frac{\mathbf{FC}}{\mathbf{N}}$$

Keterangan:

RFC : *Relative Frequency of Citation*

FC : Jumlah narasumber yang menyebutkan menggunakan tumbuhan tersebut

N : Jumlah total narasumber